

Gereja sebagai Wadah dan Mahkota burung Kaswari

Lambang ini merepresentasikan Gereja sebagai ruang terbuka bagi orang muda Katolik untuk bertumbuh, berkarya, dan berkontribusi. Unsur salib menjadi simbol iman dan nilai Kristiani sebagai dasar dalam setiap karya, sementara bentuk yang mengarah ke atas melambangkan semangat untuk terus berkembang dan bergerak maju. Mahkota burung kasuari merepresentasikan identitas dan kekayaan Papua, sekaligus keberanian, ketangguhan, serta semangat orang muda dalam berkarya. Kesatuan seluruh bentuk menggambarkan harmoni antara iman, komunitas, kreativitas, dan identitas lokal dalam kehidupan orang muda Katolik.



Persatuan dan Keberagaman Orang Muda Katolik

Lambang ini menggambarkan orang muda Katolik sebagai bagian dari komunitas yang dibangun atas semangat kebersamaan dan persaudaraan.Bentuk yang saling berhadapan mencerminkan perjumpaan antarsesama yang memiliki latar belakang, karakter, dan pengalaman yang beragam.Kesatuan bentuk pada bagian tengah menjadi simbol titik temu yang menyatukan berbagai perbedaan dalam satu komunitas. Lambang ini pada akhirnya merepresentasikan semangat gotong royong, persaudaraan, dan persatuan dalam keberagaman orang muda Katolik se-Indonesia.



Persatuan, Kekayaan Laut, dan Kasih

Lambang berbentuk tangan menjadi simbol kepedulian, dukungan, dan semangat untuk saling menopang dalam kehidupan bersama sebagai satu komunitas. Siluet dan lengkungnya merepresentasikan gelombang laut yang membentang dari Manokwari hingga Sorong, sekaligus menggambarkan kekayaan laut sebagai anugerah Tuhan yang menghidupi dan menyatukan masyarakat pesisir Papua Barat. Makna ini selaras dengan kisah Injil tentang Yesus memanggil para murid sebagai penjala manusia (Matius 4:19), menjadikan laut sebagai simbol panggilan, kehidupan, dan perutusan untuk membawa kasih kepada sesama. Secara keseluruhan, lambang ini menggambarkan persatuan, kasih, dan iman yang menghubungkan masyarakat dari Manokwari hingga Sorong dalam semangat persaudaraan Kristiani.



Identitas Suku Arfak dan Indonesia Youth Day 2027

Lambang ini terinspirasi dari ukiran khas Suku Moi yang diwujudkan sebagai siluet kepala Suku Arfak, merepresentasikan identitas budaya Papua Barat sebagai tuan rumah. Bentuk ukiran tersebut menjadi simbol kearifan lokal, karakter, dan kekayaan budaya masyarakat Papua. Unsur salib yang berpadu dengan visual budaya menggambarkan perjumpaan antara iman Katolik dan keberagaman budaya Nusantara. Secara keseluruhan, lambang ini merepresentasikan Indonesia Youth Day 2027 sebagai ruang persaudaraan, iman, dan kebersamaan orang muda Katolik yang berakar pada budaya lokal



Arah dan tujuan, Semangat untuk maju

Siluet anak panah melambangkan arah, harapan, dan semangat untuk terus bergerak maju. Bentuknya yang mengarah ke atas merepresentasikan pertumbuhan serta cita-cita bersama dalam membangun kehidupan komunitas yang lebih baik. Anak panah juga menjadi simbol keberanian untuk melangkah dan menghadapi tantangan, sekaligus menggambarkan persatuan dalam satu arah dan tujuan.